

EVALUASI PROGRAM KULIAH LAPANGAN EKOLOGI HEWAN PADA SEBUAH UNIVERSITAS SWASTA DI KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

Zaenal Abidin¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Kuningan
Email: zaenal230872@gmail.com

APA Citation: Abidin, Z. (2017). Evaluasi Program Kuliah Lapangan Ekologi Hewan Pada Sebuah Universitas Swasta Di Kabupaten Kuningan Jawa barat. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 9(2), 1-6. doi: 10.25134/quagga.v9i02.941.

Abstrak: Mata kuliah ekologi hewan merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan biologi yang mewajibkan dilaksanakannya program kuliah lapangan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kuliah lapangan mata kuliah ekologi hewan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluatif, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Contex-Input-Proses-Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) **Evaluasi Konteks** : mahasiswa umumnya (92,4%) memahami tujuan kuliah lapangan dan mampu mencapai tujuan kuliah lapangan yang telah ditetapkan oleh dosen; (2) **Evaluasi Input** : mahasiswa umumnya (83,31%) puas terhadap panduan kuliah lapangan yang diberi oleh dosen, sarana prasarana yang dipergunakan, berdampak pada perkembangan kemampuan penguasaan materi perkuliahan, dan lebih bergairah untuk mempelajari lebih dalam tentang materi-materi yang ada di dalam mata kuliah ekologi hewan; (3) **Evaluasi Proses** : mahasiswa umumnya (82,00) puas terhadap proses pelaksanaan kuliah lapangan; (4) **Evaluasi Produk** : sebanyak 71,95 % mahasiswa puas terhadap produk kuliah lapangan. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program ditemukan bahwa pelaksanaan kuliah lapangan ekologi hewan dapat memenuhi dari segi harapan mahasiswa, akademik, dan rekreasi.

Kata Kunci : evaluasi program, CIPP, kuliah lapangan

Abstract: Animal ecology courses are one of the courses given to students of biology education study programs that require the implementation of field courses. The purpose of this research is to find out the effectiveness of conducting field studies in animal ecology courses. The research method used in this study was an evaluative research method, using the CIPP (Contex-Input-Process-Product) evaluation model developed by Stufflebeam. Data collection is done through questionnaire, documentation and interview methods. The results of the study show that (1) Context Evaluation: general students (92.4%) understand the purpose of field studies and are able to achieve the objectives of field lectures set by the lecturer; (2) Input Evaluation: general students (83.31%) are satisfied with the field lecture guidelines given by lecturers, the facilities used, have an impact on the development of the mastery of lecture material, and are more eager to learn more about existing materials in animal ecology courses; (3) Process Evaluation: general students (82.00) are satisfied with the process of conducting field studies; (4) Product Evaluation: 71.95% of students are satisfied with the field lecture product. Based on the results of the program evaluation study, it was found that the implementation of animal ecology courses can meet in terms of student expectations, academic, and recreation.

Keywords: program evaluation, CIPP, field study

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah ekologi hewan merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan biologi yang mewajibkan dilaksanakannya program kuliah lapangan. Oleh karena bersifat wajib, maka mahasiswa yang tidak mengikuti karena suatu alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, mahasiswa diberi tugas yang sepadan. Kuliah lapangan (*field study*) di dalam ekologi menurut Pollock (2017) terdapat dua macam yaitu studi eksperimen dan studi observasi. Studi eksperimen dapat dicirikan dengan penggunaan uji statistik,

sedangkan studi observasi mengobservasi populasi atau komunitas suatu hewan atau tumbuhan.

Program kuliah lapangan diadakan dengan harapan mahasiswa bisa langsung mempelajari fenomena ekologis yang terjadi di alam. Oleh karena itu, obyek yang dijadikan pengamatan biasanya lokasi yang memiliki fenomena yang menarik dari segi ekologi. Misalnya hutan cagar alam pangandaran menarik karena sebagai hutan cagar alam Pangandaran di samping dijadikan sebagai cagar alam juga dijadikan sebagai obyek wisata. Lebih-lebih setelah adanya tsunami yang

melanda hutan cagar alam pengandaran, menarik untuk diamati bagaimana kondisi hutan cagar alam sebelum dan sesudah terjadinya tsunami; bagaimana sustanaibilitas hutan cagar alam pengandaran akibat adanya kegiatan pariwisata; bagaimana keanekaragaman spesies dari mulai pantai sampai ke dalam hutan; dan lain sebagainya. Tentu disamping menarik secara ekologis, lokasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai rekreasi bagi mahasiswa, dan hal itu dapat dipenuhi oleh pengandaran. Dengan demikian, mahasiswa disamping belajar, juga dapat berrekreasi.

Kuliah lapangan dilakukan diakhir perkuliahan, setelah sebelumnya dilakukan serangkaian praktikum di kampus. Selama kuliah lapangan, dilakukan kegiatan yang meliputi : aplikasi metode-metode praktikum, survey dan diskusi. Harapan dosen pengampu, mahasiswa dengan bekal metode yang telah dipraktekan di kampus, dapat mengaplikasikannya pada saat kuliah lapangan, sehingga mampu menganalisa kondisi obyek pengamatan.

Kegiatan praktikum di kampus, dilakukan secara terjadwal di luar jadwal tatap muka. Pada awal kegiatan praktikum, dosen menyampaikan silabus praktikum yang di dalamnya tercantum diantaranya adanya kegiatan kuliah lapangan. Pada kesempatan tersebut, langsung dibicarakan tentang perencanaan kegiatan program kuliah lapangan yang meliputi penentuan lokasi dan kepanitiaan. Adapun pembiayaan, panitia dengan mahasiswa merumuskan bersama-sama pada kesempatan lain. Semua ini dilakukan karena program kuliah lapangan membutuhkan biaya yang besar sehingga mahasiswa perlu dibicarakan pada awal perkuliahan agar mahasiswa dapat menabung.

Panitia lah yang selanjutnya mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pelaksanaan kuliah lapangan. Dari mulai administrasi perijinan, keuangan, transportasi, penginapan, alat dan bahan yang digunakan selama pengamatan dan konsumsi semua disiapkan oleh panitia. Berdasarkan hal itu, betapa repotnya mempersiapkan dan melaksanakan program kuliah lapangan. Disamping membutuhkan dana yang cukup besar, waktu yang lama (biasanya 3 hari), menguras tenaga dan resiko yang cukup besar. Kuliah lapangan diadakan dengan tujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan metode-metode praktikum yang telah didapat selama perkuliahan praktikum ke dalam situasi alam

yang sebenarnya sehingga mampu menganalisa fenomena yang terjadi pada obyek/lokasi secara ekologis. Di samping itu, dengan mengikuti kuliah lapangan mahasiswa memiliki bekal pengalaman dalam pelaksanaan kuliah lapangan. Bekal pengalaman ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena bila mereka sudah menjadi guru, maka mereka akan mampu membelajarkan anak didiknya dalam mata pelajaran biologi langsung ke alam. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa siswa SMA memiliki beban belajar yang dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik. Salah satu jenis penugasan terstruktur adalah kegiatan studi lapangan sehingga mahasiswa pendidikan biologi harus memiliki bekal yang cukup dalam pelaksanaan kuliah lapangan. Disamping itu melalui kuliah lapangan mahasiswa juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah menghasilkan rekomendasi kepada dosen pengampu mata kuliah ekologi sebagai upaya perbaikan penyelenggaraan kuliah lapangan agar berdaya guna bagi pembekalan mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya kelak. Manfaat dilaksanakannya evaluasi program adalah: (1) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil kuliah lapangan yang telah berlangsung/dilaksanakan dosen, (2) Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil kuliah lapangan, dan (3) Meningkatkan kualitas proses dan hasil kuliah lapangan dalam rangka upayameningkatkan kualitas kaluaran kuliah lapangan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluatif, sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun model evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi program kuliah lapangan adalah

model evaluasi CIPP (*Contex-Input-Proses-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini tepat digunakan karena model CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system. Program kuliah lapangan adalah sebuah system yang memiliki sub system-system yaitu memiliki tujuan, prosedur yang ditempuh, proses pelaksanaan dan hasil kuliah lapangan. Oleh karena itu sangat lah tepat bila program kuliah lapangan dievaluasi menggunakan model CIPP. Disamping itu, model CIPP mengembangkan kerangka kerja evaluasi berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dan adminstrasi dalam pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan, yaitu evaluasi konteks (keputusan perencanaan), evaluasi input (keputusan penstrukturan), evaluasi proses (keputusan pelaksanaan) dan evaluasi produk (keputusan pendauran ulang). Program kuliah lapangan sebagai salah satu program pembelajaran, sangat tepat bila mengevaluasinya menggunakan model CIPP.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Sampel sekaligus populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ekologi hewan pada program studi pendidikan biologi semester genap tahun akademik 2015/2016 sebanyak 36 mahasiswa.

Adapun variabel yang akan dievaluasi meliputi : 1) **Variable konteks** yang akan dievaluasi adalah kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh kuliah lapangan, tujuan pembelajaran apa saja yang belum tercapai oleh kuliah lapangan, tujuan pembelajaran apakah yang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan tujuan-tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai; 2) **Variable input** yang akan dievaluasi adalah variable kemampuan awal mahasiswa peserta kuliah lapangan, kelengkapan sarana-prasarana yang menunjang program kuliah lapangan, dampak kuliah lapangan pada perkembangan mahasiswa, berapa orang mahasiswa yang mengikuti dengan senang hati atas pelaksanaan kuliah lapangan, bagaimana respon mahasiswa terhadap mata kuliah ekologi hewan setelah melaksanakannya, dan variable prosedur pelaksanaan kuliah lapangan yang dipusatkan pada panduan kuliah lapangan; 3) **Variable proses** yang akan dievaluasi adalah proses pelaksanaan kuliah lapangan yang dapat dirinci lagi ke dalam interaksi dosen pembimbing dan mahasiswa, kemampuan dosen dalam

menelola kegiatan kuliah lapangan, kesesuaian metode yang digunakan dengan waktu yang tersedia, kesesuai obyek/lokasi kuliah lapangan dengan materi/topic yang dipelajari, hal-hal yang menghambat kuliah lapangan, kegiatan rekreatif, besaran biaya, ketersediaan alat dan bahan yang digunakan, dinamika kelompok dan keterlaksanaan program kuliah lapangan. Disamping itu juga akan dievaluasi hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan kuliah lapangan dan kemungkinan jika kuliah lapangan dilaksanakan kembali; 4) **Variable produk** yang dievaluasi diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada mahasiswa peserta kuliah lapangan. Evaluasi produk dilakukan pada laporan hasil kuliah lapangan yang meliputi proses pembuatan laporan, dinamika kelompok dalam pembuatan laporan dan transparansi dalam penilaian laporan yang dilakukan oleh dosen. Evaluasi juga akan dilakukan terhadap ketercapaian tujuan-tujuan, pernyataan-pernyataan yang mungkin dapat dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan, kebutuhan-kebutuhan mahasiswa yang sudah terpenuhi selama proses kuliah lapangan dan dampak kuliah lapangan terhadap pengembangan karier mereka kelak.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan sebagai berikut : 1) Evaluasi Konteks dilakukan melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen. Untuk menggali lebih lanjut terhadap jawaban yang telah diberikan, dilakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa dan dosen. Disamping itu, dilakukan penelaahan terhadap silabus dan panduan kuliah lapangan; 2) Evaluasi input dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa dan dosen, wawancara untuk menggali lebih lanjut jawaban mahasiswa dan dosen terhadap angket, telaah terhadap nilai-nilai kuis praktikum dan UTS mahasiswa, dan telaah terhadap panduan praktikum; 3) Evaluasi proses dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen, wawancara untuk menggali lebih lanjut jawaban mahasiswa dan dosen terhadap angket, dan lembar observasi untuk mengevaluasi proses pelaksanaan kuliah lapangan. 4) Evaluasi produk dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen, wawancara untuk menggali lebih lanjut jawaban mahasiswa, telaah laporan kuliah lapangan dan nilai kuliah lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

Hasil evaluasi konteks dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program kuliah lapangan pada mata kuliah ekologi hewan yang berkaitan dengan landasan, tujuan dan manfaat program. Berdasarkan dokumen yang ada, diketahui program kuliah lapangan adalah program wajib intrakurikuler yang harus diikuti oleh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ekologi hewan. Program ini dilaksanakan pada saat perkuliahan memasuki minggu terakhir sebelum pelaksanaan ujian akhir semester. Adapun kuliah lapangan diadakan dengan tujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan metode-metode praktikum yang telah didapat selama perkuliahan praktikum ke dalam situasi alam yang sebenarnya sehingga mampu menganalisa fenomena yang terjadi pada obyek/lokasi secara ekologis.

Di samping itu, dengan mengikuti kuliah lapangan mahasiswa memiliki bekal pengalaman dalam pelaksanaan kuliah lapangan. Bekal pengalaman ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena bila mereka sudah menjadi guru, maka mereka akan mampu membelajarkan anak didiknya dalam mata pelajaran biologi langsung ke alam. Melalui kuliah lapangan mahasiswa juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berikut hasil analisis angket mahasiswa yang disebarkan kepada mahasiswa setelah mahasiswa selesai mengikuti kegiatan kuliah lapangan yang menyangkut tujuan dan manfaat kuliah lapangan ekologi hewan :

Tabel 1. Analisis Hasil Angket Evaluasi Konteks

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sebelum mengikuti kuliah lapangan ekologi hewan, anda mengikuti praktikum-praktikum di kampus?	93,3	6,6
2	Apakah ada tujuan kuliah lapangan yang belum tercapai?	86,66	3,4
3	Apakah tujuan kuliah lapangan dapat membekali pembelajaran di sekolah?	93,3	6,7
4	Apakah tujuan kuliah lapangan mudah dicapai?	86,6	13,4
Rata – rata		92,4	7,6

Berdasarkan tabel 1 di atas, nampak bahwa selutruh mahasiswa (100%) mengikuti praktikum-praktikum yang diadakan di kampus sebelum pelaksanaan kuliah lapangan. Umumnya (96,66%) mahasiswa berpendapat bahwa tujuan kuliah lapangan tercapai. Mahasiswa umumnya (93,33%) berpendapat bahwa tujuan kuliah

lapangan dapat membekali pembelajaran kelak ketika mereka sudah menjadi guru. Mahasiswa umumnya (86,66%) berpendapat bahwa tujuan kuliah lapangan mudah dicapai.

Berdasarkan data tersebut di atas, peserta kuliah lapangan memahami tujuan kuliah lapangan dan mampu mencapai tujuan kuliah lapangan yang telah ditetapkan oleh dosen pembimbing. Keberhasilan pencapaian tujuan kuliah lapangan dapat dijadikan bekal kelak ketika mereka menjadi guru. Hal ini penting untuk keberhasilan mahasiswa kelak menjalani tugas-tugas profesionalnya.

Evaluasi Input

Peserta kuliah lapangan ekologi adalah mahasiswa semester 5 yang mengontrak mata kuliah ekologi hewan. Mahasiswa peserta kuliah lapangan memenuhi syarat secara akademis dan kesehatan.

Dosen yang membimbing kuliah lapangan sebanyak dua orang dengan dibantu oleh satu orang pegawai teknisi yang melayani kebutuhan alat dan bahan kuliah lapangan. Rasio dosen dan mahasiswa adalah 1 dosen : 12 mahasiswa sehingga cukup efektif dalam proses pembimbingan.

Sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kuliah lapangan secara keseluruhan cukup memenuhi untuk kelancaran pelaksanaan kuliah lapangan. Alat dan bahan praktek tersedia untuk setiap kelompok. Demikian pula buku panduan kuliah lapangan tersedia untuk tiap individu. Adapun akomodasi untuk penginapan cukup representatif untuk tempat beristirahat dan diskusi hasil kuliah lapangan. Sedangkan konsumsi tersedia untuk makan tiga kali sehari sehingga sangat mendukung stamina tiap peserta.

Materi praktek yang dilakukan selama kuliah lapangan meliputi praktek Capture-Mark-Recapture (CMR) menggunakan perangkap tikus, analisa kuadrat mikrofauna tanah, analisis kelimpahan relatif serangga, analisis kelimpahan absolut kelelawar, analisis makan rusa dan analisis faktor lingkungan abiotik

Berdasarkan hasil analisis angket tentang evaluasi input, mahasiswa umumnya (83,31%) puas terhadap panduan kuliah lapangan yang diberi oleh dosen, sarana prasarana yang dipergunakan, berdampak pada perkembangan kemampuan penguasaan materi perkuliahan, dan lebih bergairah untuk mempelajari lebih dalam tentang materi-materi yang ada di dalam mata kuliah ekologi hewan. Hanya (16,17%) mahasiswa yang menyatakan tidak puas.

Evaluasi Proses

Komponen evaluasi proses ini menilai sejauh mana kesesuaian antara kurikulum dan jadwal, kompetensi membimbing dosen serta proses pelaksanaan kuliah lapangan yang meliputi : kemampuan membimbing dosen, penggunaan metode, penggunaan alat dan bahan serta performan dosen pembimbing.

Terdapat kesesuaian antara jadwal dengan materi yang akan dipraktikkan. Sebelum mahasiswa berangkat menuju lokasi, mereka mendapatkan pengarahan dari dosen pembimbing tentang hal-hal yang akan dilakukan hari itu sehingga mahasiswa tahu betul apa yang harus mereka lakukan dan itu semua sesuai dengan jadwal dan panduan yang telah mereka terima. Berdasarkan hal itulah, proses pelaksanaan kuliah lapangan terdapat kesesuaian antara jadwal dengan materi yang dipraktikkan.

Dosen pembimbing kuliah lapangan ekologi hewan terdiri dari dua orang, satu orang magister sains biologi ITB dan satu orang lagi magister sains biologi Unsoed. Sehingga secara kompetensi mereka tidak diragukan lagi kemampuannya. Ditambah lagi pengalaman mereka lebih dari 20 tahun mengampu mata kuliah ini.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kuliah lapangan adalah metode CMR, sensus, perangkap jebak (trap), kuadrat dan jala. Semua metode ini digunakan untuk menganalisis kelimpahan relatif dan mutlak populasi pada suatu kawasan. Alat dan bahan yang digunakan berasal dari laboratorium milik laboratorium biologi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNIKU. Semua alat yang digunakan berfungsi dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan setiap kelompok.

Performa dosen pembimbing sangat meyakinkan mahasiswa, baik saat membimbing pengambilan data maupun saat diskusi data hasil praktek. Arahannya jelas dan tangkas menjawab setiap pertanyaan mahasiswa. Sehingga mahasiswa merasa bahwa mereka benar-benar kuliah lapangan.

Berdasarkan hasil analisis angket proses, terlihat bahwa evaluasi proses terhadap pelaksanaan kuliah lapangan, mahasiswa umumnya (82,00%) puas terhadap proses pelaksanaan kuliah lapangan ekologi hewan. Kepuasan mahasiswa tersebut tentu berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran mata kuliah ekologi hewan.

Evaluasi Produk

Hasil evaluasi terhadap product menitikberatkan pada 3 kriteria, yaitu: hasil penilaian terhadap peserta, hasil penilaian terhadap kemampuan membimbing dosen, dan hasil penilaian terhadap kinerja panitia penyelenggara.

Hasil penilaian terhadap peserta berdasarkan aspek akademis sangat bagus. Semua peserta mendapatkan nilai akhir tidak ada yang C, paling kecil B. Mahasiswa umumnya memiliki kemampuan menganalisis terhadap fenomena ekologis yang ada di cagar alam pangandaran berdasarkan data hasil praktek yang mereka miliki. Mahasiswa juga cukup bagus dalam mengkomunikasikan hasil-hasil praktek kuliah lapangan dan kemampuan memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen.

Selama pelaksanaan kuliah lapangan, mahasiswa sangat bagus dalam bekerjasama, baik di dalam kelompok maupun antar kelompok. Kerjasama yang baik mereka pertunjukkan saat bekerja di lapangan maupun saat pengolahan data dan pembuatan laporan. Semua bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Mereka juga bekerja disiplin, baik saat pengambilan data di lapangan maupun saat diskusi data hasil. Walaupun mereka serius saat mengerjakan tugas-tugas, namun mereka terlihat gembira dan tidak nampak kelelahan atau terdengar keluhan.

Panitia bekerja cukup baik dalam melayani peserta. Baik melayani penginapan, transportasi, konsumsi, alat-alat praktek maupun bahan-bahan praktek. Terjadi komunikasi yang baik antara peserta dan panitia. Antara mereka juga terjalin sikap saling menghargai dan percaya. Berikut analisis hasil angket evaluasi produk:

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Saudara membuat laporan pelaksanaan kuliah lapangan?	96,66	3,34
2	Apakah laporan yang Saudara buat dilakukan secara kelompok?	93,33	6,67
3	Apakah dalam proses pembuatan laporan, semua anggota terlibat?	73,33	26,67
4	Apakah laporan yang Saudara buat dinilai oleh dosen?	79,21	20,69
5	Bila jawaban Saudara ya, apakah laporan dikembalikan kepada anda?	17,24	82,76
Rata - rata		71,95	28,02

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Evaluasi Produk

Berdasarkan tabel 4 di atas, nampak bahwa sebanyak 71,95 % mahasiswa puas terhadap produk kuliah lapangan, sedangkan sisanya (28,02) kurang puas. Namun demikian terdapat

penilaian negatif terhadap kinerja dosen dalam hal pengembalian laporan kuliah lapangan. Hal ini semestinya tidak terjadi karena mengurangi tranparansi dosen dalam assesment mata kuliah ekologi hewan yang pada gilirannya akan mengurangi kredibilitas nilai yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan analisis data angket tersebut di atas, dari mulai dari contex-input-proses-produk berjalan sebagaimana mestinya. Artinya pelaksanaan kuliah lapangan dapat memenuhi ekspektasi semua pihak. Secara akademik terpenuhi, secara rekreasi juga terpenuhi. Bila program pembelajaran berjalan secara baik dan peserta didik merasa senang, maka hasil pembelajaran diharapkan baik dan bermakna. Keberhasilan kuliah lapangan terjadi karena mahasiswa memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan lapangan. Dengan memahami tujuan, mahasiswa tahu apa yang harus dilakukan. Dengan memahami manfaat, mahasiswa termotivasi untuk menyelesaikan program yang ada dalam kuliah lapangan.

Keberhasilan kuliah lapangan juga diantaranya karena ditunjang oleh buku panduan kuliah lapangan yang mudah dimengerti oleh mahasiswa. Perintah-perintahnya jelas dan dapat dilaksanakan oleh mahasiswa. Isi dari buku panduan yang lengkap juga memudahkan mahasiswa melaksanakan program-program kuliah lapangan. Kesemuanya terpenuhi oleh buku panduan kuliah lapangan ekologi hewan sehingga pelaksanaan kuliah lapangan ekologi hewan berlangsung dengan sukses.

4. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi SA. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Brinkerhoff.RO., Brethower.DM., Hluchyj.T., & Nowakowski. JR. 1983. *Program Evaluation*. Kluwer-Nijhoff : Boston.
- Permendiknas No. 22 tahun 2016 Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Dapat diunduh pada alamat <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>
- Pollock, Kenneth H. 2017. Design and Analysis of Ecological Field Studies. Diunduh pada tanggal 26 januari 2017 pada <http://www4.ncsu.edu/~pollock/pdfs/EcoD%202008%20L1.pdf>

- Royse,D., Thyer.BA., Padgett.DK., & Logan.TK. *Program Evaluation an Introduction*. Thomson Brooks/Cole :USA.
- Stufflebeam, DL. & Shinkfield, AJ. 1988. *Systematic Evaluation*. Boston. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Suradinata, M. 2009. *Model-model Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: UNISBA
- Stufflebeam, DL., Foley, WJ., Gephart, WJ., Guba, Egon G., Hammond, RL., Meriman, HO., & Provus. 1974. *Educational Evaluation & Decision Making*. F.E. Peacock Pub.Inc : Itasca, Illinois.
- The CIPP tersedia dalam :www.cglrc.cgiar.org
boxkite media American chronicle
- Worthen, B.R. & Sanders, J.R. 1987. *Educational Evaluation*. New York: Longman.